

Studi Perilaku (Aktivitas Harian) Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional Kelimutu, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Behavioral Study (Daily Activities) Long-tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) in Kelimutu National Park, Kelimutu District, late Regency, East Nusa Tenggara Province

Wihelmiana Djaga¹⁾, Mamie E. Pellondo'u²⁾ Maria M.E. Purnama²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Email ; helmindjaga@gmail.com

ABSTRACT

Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) are non-human primates that live in groups and are inextricably linked to social interactions between individuals in a population and cause many different activities. Activities that occur can indicate the use and feasibility of the habitat and the distribution of the niche by each long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*). The Kelimutu National Park is one of the habitats of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*), one of the efforts to preserve the population of long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) in natural habitats. This study is designed to determine the daily behavior of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) and was carried out from July to August 2019 in Kelimutu National Park, Kelimutu District, late Regency, East Nusa Tenggara Province. Observation and data acquisition are carried out according to the focal point method and the ad libitum method with a recording duration of 5-10 minutes. After the data is obtained, it is analyzed descriptively and the percentage of daily activity of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) is calculated using the frequency percentage formula. The results showed that the activities that were frequently performed by long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) moved with 35% presentation, followed by 24% feeding activity, 22% nursing activity, 9% rest activity, 7% social activity and 3% agonistic activity.

Keywords : Long-tailed monkeys, Daily Behavior, Niche

1. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan kebiasaan-kebiasaan satwa liar dalam aktifitas hariannya seperti sifat kelompok, waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang, hubungan sosial, tingkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya, cara kawin dan melahirkan anak. Suhara (2010) dalam Sari et al (2011) menyatakan bahwa perilaku merupakan tindakan atau aksi yang mengubah hubungan antara organisme dan lingkungannya.

Perilaku dapat terjadi sebagai akibat suatu stimulus dari luar.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menurut Suwarno (2014) dalam Sari et al (2011) merupakan primata *non human* yang memiliki keberhasilan adaptasi yang tinggi sehingga tersebar diberbagai tipe habitat. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan jenis primata yang hidup secara berkelompok sehingga tidak terlepas dari interaksi sosial dengan individu lain dalam kelompoknya. Interaksi

sosial yang dilakukan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menimbulkan munculnya berbagai aktifitas yang berbeda antar individu dalam suatu populasi. Lee (2012) menyatakan bahwa aktifitas sosial yang terjadi pada populasi Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) diantaranya *social affiliation*, *social agonism*, dan *non-social activities* yang termasuk diantaranya adalah bergerak, makan, dan inaktif. Lebih lanjut Hepworth & Hamilton (2001) dalam Sari *et al* (2011) menyatakan bahwa aktivitas yang terjadi dapat menunjukkan penggunaan habitat dan persebaran *niche* oleh masing-masing individu dalam populasi.

Taman Nasional Kelimutu merupakan salah satu habitat dari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terletak di Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tanggal 4 Oktober 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 185/Kpts-II/1984 tentang penetapan kawasan Taman Nasional Kelimutu sebagai Cagar Alam Danau Kelimutu dan Taman Wisata Danau Kelimutu dengan luas yaitu 4.984 Ha. Pembentukan Taman Nasional Kelimutu baru saja dapat direalisasikan tanggal 26 Februari 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 279/Kpts-II/1992 tentang perubahan status kawasan yang tadinya Cagar Alam dan Taman Wisata menjadi Taman Nasional Kelimutu dengan luas 5.356,5 Ha.

Taman Nasional ini memiliki berbagai jenis ekosistem diantaranya Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui perilaku harian adalah *focal animal sampling* Altmann,

adalah savana dan hutan tanaman Ampupu (*Eucalyptus urophylla*) seluas 90 ha. Jenis-jenis tumbuhan yang umumnya terdapat di kawasan ini misalnya Ajang Kode (*Toona*), Kawah (*Anthocephalus cadamba*), Kempo (*Palaquium*), Kesi (*Canarium*), Kodol (*Diospyros ferrea*), Sita (*Alstonia scholaris*), Cemara (*Casuarina junghuhnia*) dan Edelweis (*Anaphalis javanica*). Satwa yang dapat dijumpai di kawasan ini antara lain Kijang (*Muntiacus muntjak*), Rusa (*Cervus timorensis*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Kuskus (*Phalanger*), Babi Hutan (*Sus*), dan berbagai jenis burung.

Perilaku harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terbiasa hidup berkelompok dengan aktifitas-aktifitas yang spesifik mempengaruhi luas jelajah yaitu luas pergerakan untuk mendapatkan makanan. Oleh karena itu, aktifitas Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di suatu habitat sangat menarik untuk dipelajari sebagai salah satu usaha untuk melestarikan populasi pada habitat alaminya. Minimnya data-data mengenai Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan ini karena belum adanya penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Studi Perilaku (Aktivitas Harian) Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional Kelimutu, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. METODE PENELITIAN

(1974). Metode ini merupakan metode yang dilakukan secara terstruktur dengan mencatat semua kegiatan dan interaksi suatu satwa

selama periode waktu yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, memungkinkan bagi seorang pengamat untuk dapat mengamati satwa dalam jumlah yang besar, dan mencatat perilaku setiap satwa untuk periode waktu yang singkat (5 atau 10 menit per satwa), atau pengamat mungkin hanya merekam beberapa satwa Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai fokus, yang diamati dengan periode waktu yang lebih panjang (beberapa jam per satwa). Dalam penelitian ini juga digunakan metode *ad libitum sampling*, yaitu mengamati satu individu Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak secara sistematis (tidak secara terstruktur) dalam interval waktu pengamatan.

Pengamatan secara *focal sampling* secara terstruktur pada pukul 09.00– 12.00 WITA
Tabel 1 Batasan jenis-jenis perilaku

dilanjutkan pada pukul 14.00 – 17.00 WITA. Pengamatan dilakukan pada satu individu Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang diikuti dan dicatat setiap perilakunya. Ketika individu tersebut hilang dari pengamatan maka akan dilakukan pengamatan pada individu lain dan diikuti pula perilakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan diketahui, persebaran Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) tersebar disekitar jalur pendakian. Penentuan titik-titik pengamatan akan disesuaikan dengan topografi lokasi penelitian dan titik dimana ditemukan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Data yang dicatat untuk perilaku harian terhadap Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) tersebut dilakukan sesuai dengan batasan yang telah ditentukan dan tertera pada Tabel 3.1 dibawah ini :

No	Jenis Perilaku	Keterangan
1	Bergerak/ berpindah	kegiatan bergerak biasanya diantara pohon yang berlangsung lebih dari 5 detik dan tidak sedang makan. Kegiatan ini terbagi menjadi berjalan dengan tangan dan kaki, berjalan bergantung pada tangan saja atau berayun-ayun dari satu cabang pohon ke pohon lain, berjalan dengan memanjat, berjalan melalui menggoyangkan pohon atau membengkokkan pohon.
2	Istirahat	Kegiatan duduk atau tidur dalam sarang.
3	Makan	Mengambil makanan sebelum masuk ke dalam mulut. Kegiatan ini terbagi menjadi makan buah (catat buah matang atau mentah dikolom item), makan biji (catat buah matang dan mentah dikolom item), makan bunga makan daun muda, makan daun tua, makan bahan tumbuhan lain seperti Anggrek, Lumut, dan lain sebagainya, makan serangga termasuk rayap, makan kulit kayu.

4	Bersarang	Seluruh waktu yang digunakan individu target dalam membuat sarang, yaitu mematahkan daun/dahan, membawa dan menyusun daun/dahan sampai menjadi bentuk sarang. Perilaku bersarang, seperti 'nyeletok', dan naik ke pohon sarang.
5	Sosial	Interaksi sosial, yang terbagi menjadi kategori bermain sosial termasuk bergulat, bermain sendiri atau main-main sambil bergerak (agak cepat, sering diulang yang sama, dan biasanya tidak pergi kemana-mana), bermain sendiri termasuk main-main dengan objek (cabang, makanan).
6	<i>Grooming</i>	Aktifitas merawat tubuh seperti mencari kutu, menggaruk badan.
7	Agonistik	Perilaku menerjang, memukul, meringis, mengancam dengan membuka mulut, mengejar, mendekam dan memekik.

Pengambilan data Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) fokal dilakukan selama mengikuti Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) mulai dari keluar sarang pagi hingga membuat sarang dan jarak antara pengamat dengan objek pengamatan adalah 3-5 meter.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, data tersebut dianalisis secara statistik. Setiap perilaku yang dicatat dengan metode *focal animal sampling* dihitung nilai rata-ratanya dan persentasenya sehingga dapat diketahui jenis interaksi yang lebih sering muncul dalam pengamatan. Data hasil pengamatan dengan metode *focal animal sampling* ditampilkan dalam bentuk grafik dan selanjutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

Aktivitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) meliputi bergerak pindah (*moving*), makan (*feeding*), istirahat (*resting*), bersarang (*nesting*), *grooming*, sosial (*social*) dan *agonistik*. Hasil pengamatan menunjukkan rata-rata waktu aktifitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) fokal

dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode *ad libitum* digunakan sebagai data pendukung yang dipaparkan secara deskriptif pada pembahasan.

Perhitungan persentase aktifitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dilakukan dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktifitas.

$$A = \frac{B}{C} \times 100 \%$$

Keterangan:

A : Persentase frekuensi aktivitas

B : Frekuensi aktivitas per hari

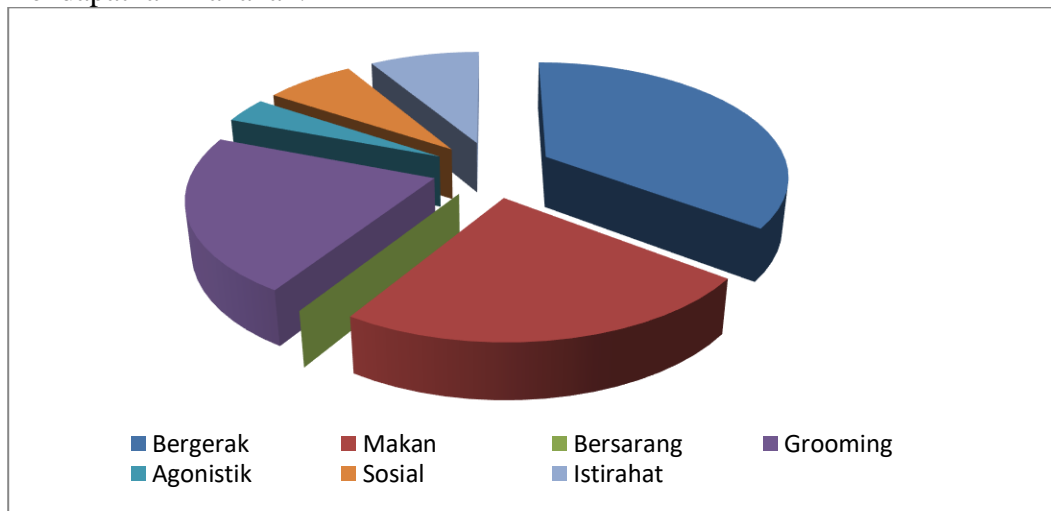
C : Total Frekuensi seluruh aktivitas per hari

adalah 2.160 menit atau 6 hari. Pemanfaatan waktu aktivitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) fokal dikarenakan berbagai faktor, yaitu: ketersediaan pakan, perilaku sosial, dan istirahat dan bersarang. Selain itu, lama pengamatan terhadap fokal juga menjadi salah satu faktor adanya perbedaan rata-rata waktu aktivitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Ketersediaan pakan merupakan faktor yang paling mempengaruhi pola aktivitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dibandingkan kedua faktor lainnya. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) fokal memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk mencari makan yang juga turut mempengaruhi jelajah hariannya. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menghabiskan sebagian besar aktifitas hariannya untuk mencari buah yang disukai. Pada saat musim berbuah, Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) cenderung menjelajah lebih singkat dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan. Sedangkan saat musim berbuah jarang, aktivitas jelajah harian akan lebih banyak dihabiskan untuk bergerak pindah mencari sumber pakan yang dibutuhkan seperti halnya adalah masuk ke pemukiman atau kebun-kebun masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu untuk mendapatkan makanan.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan secara total diperoleh 36 titik lokasi yang menunjukkan perjumpaan langsung dengan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) pada area Taman Nasional Kelimutu. Jika ditilik per periode pengamatan, maka jumlah titik lokasi Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) paling banyak diidentifikasi pada periode I (jam 09.00 s/d 12.00 WITA) dengan jumlah 24 titik lokasi (67%) jika dibandingkan pada periode II (jam 14.00-17.00) 12 titik lokasi (33%). Diduga hasil ini dipengaruhi oleh pada pagi hari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) akan lebih aktif jika dibandingkan pada periode lainnya.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Taman Nasional Kelimutu dari hasil pengamatan secara keseluruhan rata-rata persentase per perilaku harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) tertera pada gambar 4.1



Gambar 1 Persentase rata-rata perilaku harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa perilaku harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional

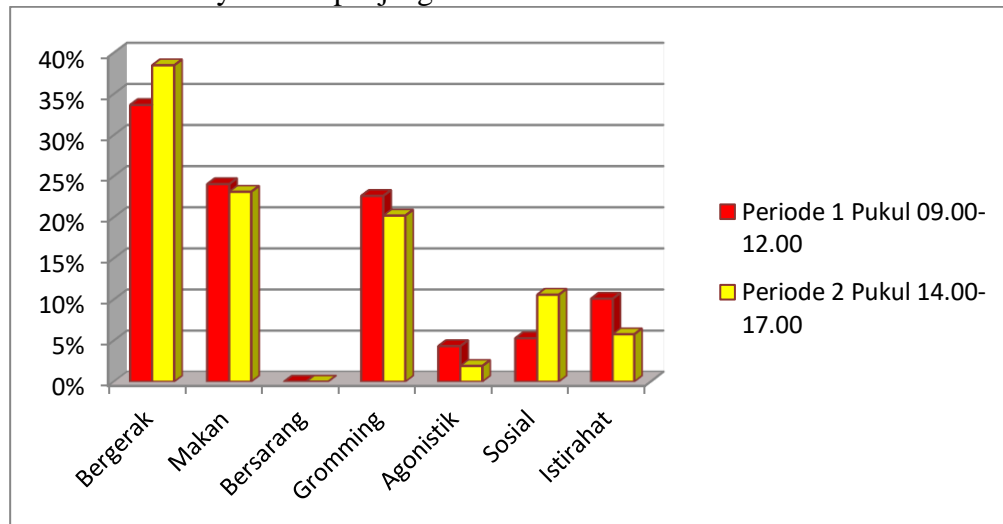
Kelimutu didominasi oleh perilaku bergerak 35.00%. Perilaku lainnya yang banyak dilakukan adalah makan, grooming dan istirahat 9-

24%. Sementara itu perilaku yang tidak terlihat adalah perilaku bersarang 0% atau tidak teramati sama sekali. Hal ini dikarenakan kondisi geografis yang bergunung, curam dan terjal sehingga tidak dapat dilakukan pengamatan sampai pada aktivitas bersarang atau pada saat Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) kembali ke pohon sarangnya.

Perilaku istirahat, makan, bergerak dan interaksi sosial merupakan perilaku yang umum dilakukan oleh Monyet ekor panjang

(*Macaca fascicularis*) diberbagai tempat, sebagai salah satu perilaku untuk penentuan teritorial (sebuah wilayah yang dikuasi atau menjadi teritorial).

Kemp & Burnett (2003) dalam Riwu Kaho, dkk (2018) menyatakan bahwa Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan spesies diurnal yang secara periodik dan akan aktif dari pagi s/d sore. Gurmaya *et al.* (1994) dalam Cawthon Lang, (2006) dalam Riwu Kaho, dkk (2018).



Gambar 2 Perbandingan Jumlah Perilaku Per Periode Pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada periode I (09:00-12:00) pagi hari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) banyak melakukan aktifitas bergerak, makan dan grooming dan juga sosial, dan pada periode II (14:00-17:00) sore hari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) juga tetap melakukan aktivitas yang sama yakni bergerak, makan, grooming dan sosial dengan frekuensi yang relatif naik dan turun untuk setiap frekuensi aktivitasnya jika dibandingkan dengan periode I. Pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00 Monyet ekor panjang (*Macaca*

fascicularis) cenderung naik ke atas tebing menuju pohon sarang untuk tidur sehingga jarang sekali terlihat Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) disekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu untuk diamati.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Aktivitas harian Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang sering dilakukan adalah perilaku bergerak 35%. Perilaku lainnya yang banyak dilakukan adalah makan 24%, grooming 22%, agonistik 3%,

social 7% dan istirahat yaitu 9%. Sementara itu perilaku yang paling jarang terlihat adalah perilaku bersarang 0%.

4.2 Saran

- 1) Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan aktivitas harian selain periode waktu yang telah digunakan pada penelitian ini, mengenai jumlah populasi dan habitat Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) serta persepsi pengunjung terhadap keberadaan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Taman Nasional sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam melakukan pengelolaan terhadap Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sendiri.
- 2) Sebaiknya pihak pengelola Taman Nasional memperbanyak papan-papan informasi tentang larangan pemberian makan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan diletakkan di tempat yang strategis, untuk meminimalisir perubahan perilaku khususnya perilaku makan dari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).
- 3) Disarankan agar pihak pengelola menanam pakan-pakan alami dari Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) seperti halnya *Ficus spp*, agar ketersediaan pakan didalam kawasan Taman Nasional Kelimutu dalam kondisi cukup, sehingga mengurangi sifat ketergantungan pakan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dari pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Altmann J. 1974. observational study of behavior: sampling methods. Behavior. 49 :227 - 265
- Anonim, 1984. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 185/Kpts-II/1984 tentang penetapan kawasan Taman Nasional Kelimutu sebagai Cagar Alam Danau Kelimutu dan Taman Wisata Danau Kelimutu
- Anonim, 1992. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 679/Kpts-II/1997 tentang perubahan status kawasan yang tadinya Cagar Alam dan Taman Wisata menjadi Taman Nasional Kelimutu
- Lee, G.H. (2012). Comparing the Relative Benefits of Grooming-contact and Full-contact Pairing for Laboratory-housed Adult Female *Macaca fascicularis*. *Applied Animal Behaviour Science*, 137: 157-165.
- Riwu Kaho, dkk. 2018. Analisis Spasial Wilayah Jelajah dan Pola Distribusi Serta Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Rekreasi Gua Monyet Tenau, Kota Kupang. Universitas Nusa Cendana
- Sari *et al*, 2011. Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang *Macaca fascicularis* Di Kawasan Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

